

PERAN BIMBINGAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS II DI SDIT ASSALAM PASIRANDU CURUG TANGERANG

Nurul Amelia Sofianti

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: sofiantiamel@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pertama Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam yang di terapkan di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. Kedua Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan proses kegiatan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. Ketiga Metode atau cara apa yang digunakan untuk melakukan pendekatan pada peserta didik untuk mengetahui setiap karakter peserta didik di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, dan Guru dibidang Agama Islam di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas II di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar dan berguna dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah sehingga hasil belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Pembentukan Karakter*

PENDAHULUAN

Seorang guru yang baik seharusnya lebih memahami pengertian mengenai pendidikan itu sendiri yaitu bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

Tugas guru adalah (mendidik) ini sangat umum, yang paling utama dari sekian banyaknya tugas guru ialah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Unsur proses belajar memegang peran penting dalam proses pengajaran oleh karena itu, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar dengan siswa karena penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar bagi peserta didik agar ia dapat memberikan bimbingan belajar dan menyediakan suasana lingkungan belajar pendidikan agama Islam yang tepat dan serasi untuk para siswanya. Jadi, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang berarti belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh siswa.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing perkembangan serta pertumbuhan kemampuan dasar siswa melalui ajaran agama Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. (UU No. 20 Tahun 2003) dimana sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia yang sempurna (*Insan Kamil*). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik, dengan demikian pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.”²

Adapun karakter sendiri dapat diartikan sebagai tabi’at sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, arti karakter dalam kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang papan

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 22

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

**Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter
Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang**

ketik, yang artinya orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabi'at atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang ada.³

Adapun betapa pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan yang sering diangkat dalam wacana public, wacana tersebut umumnya berisis kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademisi dibandingkan aspek yang sangat fundamental yaitu pengembangan karakter.⁴

Pembentukan kemampuan siswa disekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya, proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru terhadap karakteristik setiap siswa dan hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber dan pemberi informasi karena proses belajar yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan memengaruhi aktivitas para siswa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di SD.⁵

Karena karakter merupakan ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan individu lain.⁶ Pendidikan karakter dalam sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan

³ Ibid, h. 5

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 23

⁵ Ibid, h. 145

⁶ Ibid, h. 24-25

perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Berikut makna yang terkandung ialah:

1. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh, asumsi yang dikemukakan ialah anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
3. Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik, buruknya, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Penting sekali bagi orang tua untuk mulai membangun karakter anak sejak dini, sepenting mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, anak yang telah diajarkan karakter secara otomatis maka akan mempraktikkan hal-hal yang baik. Anak yang lebih baik setelah dia dewasa akan menjadi warga masyarakat yang lebih baik sehingga akan tercipta pula kehidupan berbangsa yang lebih baik.⁸

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi para siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter, karena pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menggali kemampuan berempati terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya.⁹

⁷ Ibid, h. 27-28

⁸ Andri Priyatna, *Parenting for Character Building*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2011), h. 111

⁹ Sudarmadi, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*, (Malang: Penerbit Selaras, 2011), h. 3-4

METHOD

Penelitian ini membahas mengenai cara guru menerapkan/mengajarkan bimbingan belajar, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam dalam meningkatkan potensi belajar dan karakter siswa. penelitian ini berupaya menggali data lapangan pada aspek kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam oleh guru yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter setiap siswa serta hal-hal yang dilakukan guru dalam menetapkan pembelajaran agama Islam kepada siswa. oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif, dengan penelitian yang bersifat deskriptif, yang dimana permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dan melihat langsung kegiatan proses pengajaran guru dalam pembentukan karakter.¹⁰ Objek yang akan diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas II di SDIT Assalam Pasirandu Curug-Tangerang. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang guru, dalam proses pemberian materi pendidikan agama yang dilakukan secara berkesinambungan supaya murid tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Bimbingan belajar pendidikan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap kelompok belajar atau peserta didik agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal.

Proses bimbingan belajar inilah yang digunakan sebagai tahap pembelajaran untuk memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 283

mendapatkan hasil yang bagus dan dapat di terapkan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam upaya pengelola untuk memberikan pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah yang mana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Meskipun bimbingan belajar ini dapat digunakan untuk memenuhi hasil belajar peserta didik, namun pada umumnya sering bertentangan dengan kenyataan yang ada.¹¹

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar peserta didik. Karena setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku, sikap, belajar dikalangan peserta didik.

Maka dari itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa/ peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun kenyataannya kurang mendapat perhatian yang proposional padahal pada dasarnya mata pelajaran PAI termasuk pada kelompok pengembangan kepribadian, yang sejatinya dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak, kepribadian, dan moral bangsa.¹²

Dari hasil penelitian ini dapat didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dalam jangka waktu 4 bulan lamanya, yang dimana wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI di SDIT Assalam Pasirandu. Diantaranya yang berkaitan pada bimbingan belajar PAI di kelas 2 karena sangat diperlukannya atau tidaknya soal bimbingan belajar PAI itu terkait pembelajaran tambahan

“Jadi sebenarnya bimbingan belajar PAI ini tidak diharuskan kecuali sekolah-sekolah yang memang ingin memberikan pelatihan materi tambahan mengenai pelajaran di basic PAI ini karena, ini juga merupakan suatu pembiasaan siswa yang nantinya akan menjadi pribadi/generasi yang “rabani dan qur’ani.” Maka dari itu ada ketertarikan dalam melaksanakan bimbingan belajar PAI dalam segi apapun dari mulai beberapa kegiatan yang bisa berpengaruh pada perilaku siswa-siswa di SDIT Assalam ini karna itu bukan hal yang instan dan bisa di bimbing dengan cepat tetapi perlahan, artinya

¹¹ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), h. 80

¹² Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2012), h. 3

Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang

lingkungan dan pendidikan sangat berpengaruh bagi pribadi para siswa”.¹³

“Dan sebenarnya bimbingan belajar PAI ini hanya untuk lebih menambah pembelajaran atau pemahaman bagi siswa itu sendiri. Dimana bimbingan belajar PAI ini yang memonitori baik dalam penguasaan materi ketika dikelas maupun sikap dan berperilaku ketika diluar kelas”.¹⁴

Dan Pelajaran apa saja yang sering dilaksanakan dalam bimbingan belajar PAI ini sebetulnya sudah menyangkut seluruh kegiatan dan program PAI sekolah kami karena

“Yaa pada dasarnya untuk pelajaran yang sering dilaksanakan dalam bimbingan PAI ini kami selaku guru-guru tidak condong pada materi pembelajaran yang berkaitan di bidang agama Islam saja, tetapi kami mengkaitkan seluruh mata pelajaran yang ada diusahakan selalu menyambung pada pendidikan agama Islam. Adapun yang sangat dikhususkan di SDIT Asslam ini kami mengadakan Tahsin, Tahfiz, dan PBTQ yang selalu rutin dilaksanakan bagi seluruh siswa di SDIT Assalam ini dan itupun berlaku sampai sekarang karna ada catatan harian atau buku setoran yang harus mereka isi dan itu merupakan tanda bukti bahwasanya siswa telah mengikuti kegiatan Tahsin, Tahfiz, dan PBTQ”.¹⁵

Dan disini kami melakukan dan selalu memikirkan atau membuat cara bagaimana cara menyampaikan materi PAI yang terkesan membosankan ketika bimbingan belajar PAI ini

“Memang betul sekali terkadang siswa banyak yang kurang menginginkan pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam mungkin karna terkesan dengan metode ceramahnya, maka dari itu kita membuat agar mata pelajaran tersebut jadi pelajaran yang mereka tunggu-tunggu dengan memberikan banyak metode ketika KBM berlangsung seperti: dengan memberikan tontonan positif yang berkaitan dengan mata pelajaran misalnya dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, bolehlah sesekali diperlihatkan langsung kisah-kisah para Nabi mislanya, atau kisah yang ada kaitannya dengan

¹³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SDIT Assalam Pasirrandu, bapak Ahmad Buchori S. Pd. I, 23 April 2019

¹⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru PAI SDIT Assalam Pasirrandu, bapak Alwan S. Pd. I 29 April 2019

¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru PAI SDIT Assalam Pasirrandu, bapak Alwan S. Pd. I 29 April 2019

pembelajaran tersebut. Atau cara lainnya misalnya pada pelajaran Fiqih dengan membahas materi tata cara berwudhu dan shalat, bisa kita lakukan dengan praktek langsung karena biasanya mereka lebih mengerti dan lebih mudah mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari bahkan bisa sampai menjadi suatu kebiasaan ketika dirumah”.¹⁶

Menurut peneliti peran bimbingan belajar PAI ini memang tidak selalu harus diadakan untuk setiap sekolah karena sudah ada program tahunan yang biasa dilaksanakan tergantung sekolah tersebut ingin memberikan tambahan bimbel atau tidak dan biasanya disesuaikan dengan bagaimana pola pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah tersebut dan akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan prestasi para peserta didik.

Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter pendidikan. Seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada dalam Negara Indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan karakter karena karakter merupakan sifat batin yang memengaruhi segenap perilaku, sikap, pikiran, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki bagi setiap orang. Lebih tepatnya karakter adalah nilai-nilai yang khas baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi. Karna pada dasarnya di dunia pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana atau proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter peserta didik secara pribadi maupun kelompok.

Setelah sekolah memiliki pemahaman dasar bahwa karakter yang baik diperlukan untuk hubungan interpersonal dan prestasi pribadi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab akademis untuk menghilangkan kebijakan merupakan keunggulan manusia untuk menjadi sekolah berkarakter. Oleh karena itu membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak sangat diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Maka dari itu pendidikan karakter melalui sekolah tidak semata-mata pembelajaran, pengetahuan, tetapi lebih dari itu yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

¹⁶ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru PAI SDIT Assalam Pasirrandu, bapak Alwan S. Pd. I 29 April 2019

Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang

Adapun beberapa yang diwawancarai dalam pembentukan karakter peserta didik kelas 2 di SDIT Assalam ini diantaranya tentang program Visi Misi apa yang dikembangkan SDIT ini dalam membangun karakter peserta didik, Sehingga bisa menjadi suatu ciri khas bagi SDIT Assalam tersendiri.

“Visi Misi yang kita kembangkan sampai saat ini berkaitan dengan strategi yang kami lakukan juga karena kami ingin menyiapkan generasi yang rabani dan qurani, artinya sebuah pembiasaan siswa yang di mulai dari beberapa kegiatan dan kemudian nantinya bisa mengarahkan dan membentuk bagaimana menjadi menjadi siswa yang Islami seperti pembinaan akhlaknya, mempunyai program saling tolong-menolong, karna ada juga salah satu program kami dalam meningkatkan pembinaan akhlak dan karakter peserta didik misalnya acara “Mabit” dimana acara mabit ini kita dapat melihat bagaimana leadership siswa, kepedulian siswa sehingga itu bisa menjadi suatu ciri khas atau mensukseskan latar belakang SDIT juga karena saya berkeyakinan bahwa pendidikan itu tidak instan apalagi untuk membangun karakter setiap siswa yang berbeda-beda”.

Selain itu bagaimana peran guru-guru di SDIT terkait ketika memberikan materi atau bahan ajar yang sesuai karakter peserta didiknya agar mereka dengan mudah memahami dengan jelas tentang materi yang disampaikan.

“Disini kita membuat sebuah kegiatan pendekatan dan pemahaman yang dimana kita sebagai guru-guru maupun kepala sekolah tidak ingin pendidikan hanya dari sebuah teori tetapi ada sebuah implementasinya, maka kita buat bagaimana lingkungan ini yang nuansanya penuh dengan pendidikan Islami misalnya keteladanan atau lain sebagainya. Dan biasanya yang benar-benar lebih mengetahui setiap karakter siswa itu adalah wali kelas, karena wali kelaslah yang memang sangat berperan penting dalam perkembangan bakat, prestasi, maupun karakter masing-masing siswanya, jadi harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana mayoritas siswa dikelas tersebut dalam menerima materi yang disampaikan agar lebih mudah dan cepat dipahami. Jadi kira-kira itu yang sampai saat ini Alhamdulillah telah kami laksanakan”.

Dalam perakteknya terdapat pula masalah yang sering ditemukan dalam membentuk siswa yang berkarakter itu sebelumnya. Karena menurut peneliti membentuk karakter anak itu bukanlah hal mudah dan bukan hal yang instan tetapi semua perlu proses dimana proses ini dilakukan dengan bertahap karena melihat dari segi tingkat kelas maupun pemikiran setiap peserta didik,

apalagi untuk tingkat kelas 1 dan kelas 2 yang notabennya masih bersikap seperti kanak-kanak.

“Jadi yang kami alami awalnya ketika adanya ketidaksamaan persepsi antara kami guru-guru dengan orang tua, makanya kita melakukan salah satu program kita yaitu “parenting” biasanya dilakukan dalam 2 bulan sekali tujuannya untuk menyamakan suatu persepsi antara kegiatan kami disekolah dengan harapan bisa dilakukan juga ketika dirumah. Dan apapun rapat perpekanan yang wajib kami laksanakan untuk mengevaluasi dan salah satu tujuannya untuk meluruskan masalah yang ada. Dan untuk siswa itu sendiri jika bermasalah langkah awal yang dilakukan yaitu dengan “home visit” untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada beberapa siswa dari berbagai kasus dan tingkah yang dianggap salah dan melanggar peraturan sekolah tapi justru dengan home visit inilah kita bisa dengan mudah mengetahui dalam proses pembentukan karakter siswa”.¹⁷

Memang pada dasarnya proses pembentukan karakter siswa sangatlah tidak mudah apalagi untuk tingkat siswa SD yang dimana mayoritas siswa masih banyak yang bersikap kekanak-kanakan, oleh sebab itu dengan perlahan-lahan melakukan proses perbaikan karakter maupun mengenali siswa betapa pentingnya memiliki karakter baik bagi seorang pelajar.

Dalam proses pembentukan karakter bagi peserta didik ini ada beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan oleh seorang guru dan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas diantaranya:

1. Jadikan diri sebagai contoh

Guru dipandang murid sebagai orang tua yang lebih dewasa, itu berarti murid menilai guru mereka merupakan contoh dalam bertindak dan berperilaku.

2. Jadilah guru yang tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha murid

Sebagai pengajar fokus untuk menilai murid dari segi akademis memang penting, tetapi perlu diingat juga untuk menghargai kebaikan yang dilakukan murid caranya dengan memberi apresiasi usaha murid tanpa selalu membandingkan dengan nilai akademis yang didapatkan.

¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SDIT Assalam Pasirrandu, bapak Ahmad Buchori S. Pd. I 23 April 2019

Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang

Dengan demikian jika sering dilakukan maka akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik.

3. Lebih dari sekedar mengajar, ajarkan juga nilai moral pada pembelajaran.

Jika sekedar materi pelajaran, mungkin semua bisa tahu karena tertulis dalam buku pelajaran. Tapi bagaimana dengan moral? Ada baiknya dalam setiap pelajaran siswa diajarkan dalam menanamkan nilai moral kehidupan.

4. Jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan.

Seorang guru juga manusia dan tidak luput dari kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan itu. Misalnya ketika guru datang terlambat atau salah dalam mengoreksi, guru sebaiknya mengakui kesalahan sekecil apapun. Mengajarkan sopan santun.

5. Memberi kesempatan pada murid untuk belajar memimpin.

Mempunyai karakter pemimpin tidaklah mudah, ada baiknya guru juga bisa membantu anak didik untuk berlatih jiwa kepemimpinan mereka seperti, dengan membuat tugas kelompok dan setiap kelompoknya mempunyai kesempatan menjadi ketua kelompok.

6. Berbagi pengalaman sebagai cerita inspiratif.

Tidak ada salahnya sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki seorang guru untuk berbagi kepada muridnya. Tidak perlu cerita tentang kehebatan saja, karena sekecil apapun itu bisa menjadi pembelajaran yang berguna bagi murid, siapa tahu dari aktivitas dengan berbagi pengalaman ini murid menjadi terinspirasi dan belajar dari pengalaman gurunya.

Itulah beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan guru untuk membantu membangun karakter murid. Dengan cara-cara sederhana ini diharapkan guru bisa mendidik murid tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga membentuk pribadi yang positif.

Proses pembentukan karakter bukan hanya berorientasi pada perubahan hasil perilaku saja akan tetapi juga proses pembentukannya. Setiap perilaku tidak disiplin baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan orang lain ada perasaan bersalah yang dirasakan, bila perilaku tidak disiplin terhadap sesuatu dilakukan berulang-ulang, itu akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi karakter.

Menurut Lickona, ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter yang dimiliki guru dan itu harus dijarakan dan disampaikan pada peserta didik diantaranya karena:

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat-tempat lain. Seperti sekolah, masyarakat, maupun lingkungan keluarganya sendiri.
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam beragam masyarakat yang berbeda.
5. Berangkat dari akar masalah, yang berkaitan dengan masalah moral-sosial, seperti ketidak sopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan cara belajar yang sangat memperhatikan.
6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku baik ketika berada di manapun atau dalam hal apapun.
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya.

Itulah beberapa alasan menurut penjelasan Lickona, mengenai hal-hal yang perlu disampaikan dan diketahui oleh para peserta didik.

KESIMPULAN

Hubungan Bimbingan Belajar antara guru dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu dengan memberikannya pendekatan dengan metode-metode yang menarik seperti praktek atau kegiatan lainnya yang mampu menarik semangat belajar mereka dan sebagaimana karakter mereka ketika belajar, sehingga dengan begitu dapat memudahkan siswa memahami apa yang guru sampaikan. Karena proses pembentukan karakter bukan hanya berorientasi pada perubahan hasil perilaku saja akan tetapi juga proses pembentukannya. Untuk mengetahui karakter setiap peserta didik seorang guru dituntut mempunyai cara mendekati peserta didik dalam menilai atau mengetahui setiap karakter peserta didik. Maka dari itu jika kita taat dengan proses ini maka dampaknya akan positif paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami dan proses ini merupakan pekerjaan baik bagi orang tua, guru, dan anak jika kita sama-sama berkomitmen pada proses pembentukan karakter.

Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang

Peran seorang guru dalam memberikan Bimbingan belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap kelompok belajar atau peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa tidak hanya berlaku dalam bentuk materi pembelajaran tapi juga dalam bersikap, hendaknya para guru memiliki metode khusus dalam penyampaian materi ini agar peserta didik pun merasa bahwa dengan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam ini dapat menambah pengalamannya baik untuk kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Setelah diberikannya arahan dan bimbingan belajar mengenai pendidikan agama Islam ternyata itu sangat berpengaruh bagi perubahannya dalam berperilaku. Oleh sebab itu bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah baik bimbingan belajar umum maupun agama dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan, dalam kenyataannya pada saat siswa melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan.

REFERENSI

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Daradjat, Zakiyah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elkabumaini, Nasin. 2014. *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Gaza Publishing
- Ibrahim R, dan S Syaodih Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Madjid. Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Membangun Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Omar, Al- Taumy Al-Syibani. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Priyatna, Andri. 2011. *Parenting for Character Building*. Jakarta: PT. Elex Media
- Probowati, Yusti dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Guru Psikolog*. Malang: Penerbit Selaras
- Saman Abdul, dan Arifin Agustan. 2018. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sudarmadi. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*. Malang: Penerbit Selaras
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Yuliati, Linda. 2009. *Pembentukan Karakter*. Surabaya: Tiara Aksa